

Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan Guru dalam Mencapai Tujuan Pendidikan yang Unggul

Reni Andryani¹, Iryannah², Irfan Firdaus³, Budi Ilham Maliki⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten
bumi3832@gmail.com

Abstract

In light of current needs for educational innovation and creativity, this study seeks to address the issue of how to better equip educators to act as agents of student learning. The study's overarching goal is to help relevant stakeholders including policymakers, educators, and school districts by providing evidence-based insights into how teacher professional development programmes affect student achievement in a high-quality education setting. Using a "census sampling" strategy, this research surveyed all 41 instructors at a single public high school; data came from in-person observations, online surveys, and multiple linear regression analysis. A favourable and statistically significant relationship between Excellent Education and the Effectiveness of Teacher Training and Development was found. However, when all of the independent variables are considered together, they account for or explain 73.9% of the variance in Excellent Education. The findings of this study should help shape national education policy and HRD initiatives aimed at raising educational standards.

Keywords: Education, Quality, Training, Teacher, Development

Abstrak

Mengingat kebutuhan saat ini akan inovasi dan kreativitas pendidikan, studi ini berupaya untuk menjawab isu tentang bagaimana membekali pendidik agar dapat berperan sebagai agen pembelajaran siswa dengan lebih baik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membantu para pemangku kepentingan yang relevan termasuk pembuat kebijakan, pendidik, dan distrik sekolah dengan memberikan wawasan berbasis bukti tentang bagaimana program pengembangan profesi guru mempengaruhi pencapaian siswa dalam lingkungan pendidikan berkualitas tinggi. Dengan menggunakan strategi "pengambilan sampel sensus", penelitian ini mensurvei semua 41 pengajar di satu sekolah menengah umum; data berasal dari pengamatan langsung, survei online, dan analisis regresi linier berganda. Ditemukan hubungan yang baik dan signifikan secara statistik antara Pendidikan yang Unggul dan Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan Guru. Namun, ketika semua variabel independen dipertimbangkan secara bersama-sama, mereka menyumbang atau menjelaskan 73,9% dari varians dalam Pendidikan Unggulan. Temuan dari penelitian ini dapat membantu membentuk kebijakan pendidikan nasional dan inisiatif HRD yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan.

Kata Kunci : Pendidikan, Kualitas, Pelatihan, Guru, Pengembangan

Copyright (c) 2024 Reni Andryani, Iryannah, Irfan Firdaus, Budi Ilham Maliki

✉ Corresponding author: Reni Andryani

Email Address: bumi3832@gmail.com (Jl. Raya Serang - Jakarta, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten)

Received 23 February 2024, Accepted 29 February 2024, Published 6 March 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk membantu siswa mempersiapkan diri untuk tugas mereka di masa depan dengan memberi mereka pelatihan, instruksi, atau arahan. Tujuan pemerintah dalam pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan membangun negara (Sulastri et al., 2020). Pendidikan dengan sendirinya dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan produksi di tempat kerja dengan menghasilkan pekerja yang berpengetahuan luas dan terampil. Insan pendidikan merupakan calon sumber daya manusia yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pemerintah berupaya meningkatkan standar sumber daya manusia di bidang pendidikan. Meningkatkan kualitas staf pendidikan atau sumber daya manusia di sekolah bertujuan untuk memungkinkan guru mencapai praktik terbaik dalam lingkungan yang menyenangkan dan juga

memungkinkan mereka untuk bekerja dengan sukses dan efisien (Darmiati et al., 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk secara konsisten meningkatkan kompetensi mereka. Guru di Indonesia dipercaya dengan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini dan menjaga kehormatan profesi mereka, sesuai dengan Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Guru, yang selama ini menjadi satu-satunya penyedia utama layanan pendidikan ilmiah, pasti akan menjadi semakin tidak relevan seiring berjalannya waktu. Guru harus terus menerus dipaksa untuk berinovasi dan berkreasi agar tetap dibutuhkan dan bermakna di dalam kelas (Suratman et al., 2020). Menurut Kristiawan dkk. (2019); Kristiawan (2015), di antara solusi yang harus diimplementasikan di bidang pendidikan adalah pengembangan nilai karakter siswa, sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital, kurikulum yang tepat guna, dan kesiapan sumber daya manusia. Guru yang berkualifikasi tinggi, kompeten, dan berkomitmen pada pekerjaannya sangat penting untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi (Maba et al., 2018). Kualitas pendidikan tidak akan meningkat tanpa adanya sumber daya guru yang terlatih. Karena peningkatan kualitas sangat dihargai dalam pelaksanaan pendidikan sekolah sebagai respons terhadap dinamika dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah, peningkatan kualitas dapat dicapai melalui pelaksanaan pendidikan yang unggul.

Menurut Murtafiah (2022), pendidikan yang unggul menciptakan landasan yang kokoh bagi kemajuan masyarakat melalui peningkatan efektivitas pelatihan guru. Guru yang berpengalaman dan terus menerus mengikuti pelatihan berkualitas dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan siswa (Dacholfany, et al., 2023). Hal ini selaras dengan pernyataan Sabon (2018) dan Fitria (2018) yang mengungkapkan bahwa efektivitas pelatihan guru juga memiliki dampak langsung terhadap pencapaian pendidikan yang unggul dan berkualitas. Akan tetapi, romjn et al (2021) mengungkapkan bahwa Pelatihan guru tidak selalu secara otomatis menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan yang unggul.

Di sisi lain tidak hanya efektivitas pelatihan, peningkatan pengembangan guru yang profesional juga merupakan bentuk upaya peningkatan pendidikan yang unggul (Risdiyany, 2021). Karena guru adalah pemimpin dalam pelaksanaan pendidikan, sangat penting bagi mereka untuk meningkatkan kualitas profesional mereka (Rusilowati & Wahyudi, 2020). Pendidik tertentu memiliki kapasitas dan kecenderungan untuk tumbuh dan menjadi diri mereka yang sebenarnya. dengan menggunakan deskripsi yang menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan untuk kualitas pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor empiris mempengaruhi keberhasilan pengembangan dan pelatihan guru dalam pendidikan luar biasa dan berkualitas tinggi. Penelitian ini berkontribusi dalam memberi masukan dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kebijakan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, termasuk pemerintah, sekolah, dan lembaga pendidikan, perlu memberikan perhatian serius terhadap efektivitas pelatihan

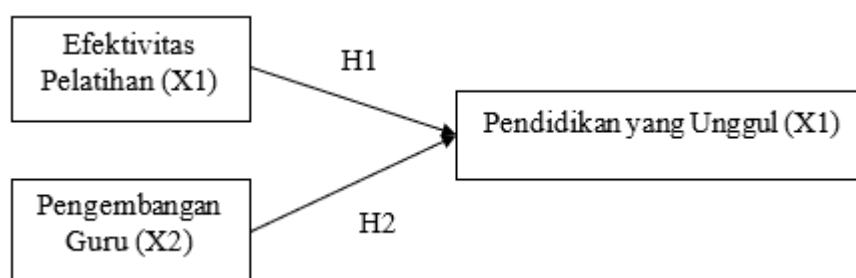
dan pengembangan guru yang profesional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui pengaruh efektivitas pelatihan dan pengembangan guru terhadap peningkatan pendidikan yang unggul.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini diawali dengan menggagas hipotesis, pengumpulan data sesuai indikator yang dibutuhkan, pengolahan data, interpretasi hasil hingga penyimpulan serta rekomendasi yang dapat diambil dari hasil penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini menyoroti bagaimana efektivitas pelatihan dan pengembangan guru terhadap peningkatan pendidikan yang unggul. Adapun kerangka pikiran penelitian ini disajikan pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pikiran Penelitian

Hipotesis kerja penelitian ini didasarkan pada diagram pada Gambar 1.

H1 : Efektivitas pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan yang unggul

H2 : Pengembangan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan yang unggul

Populasi dan Sampel

Populasi dalam konteks penelitian mengacu pada keseluruhan individu, objek, atau unit yang menjadi fokus dari studi tersebut. Dalam kasus ini, populasi penelitian adalah seluruh tenaga pengajar (guru) di salah satu sekolah menengah atas negeri yang berjumlah 32 orang. Populasi ini mencakup semua individu yang menjadi subjek potensial dalam penelitian ini. Sampel adalah sejumlah kecil individu atau unit yang diambil dari populasi untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam teknik sampling "*census sampling*," seluruh populasi dianggap sebagai sampel. Dengan kata lain, dalam konteks ini, peneliti akan mengumpulkan data dari semua 32 tenaga pengajar (guru) yang aktif di sekolah.

Pengumpulan Data

Kuesioner berbasis skala Likert dengan rentang 1 hingga 5 digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi dari anggota staf pengajar yang menjadi responden. Responden diberikan kuesioner untuk diisi, dan mereka diminta untuk menilai topik penelitian dengan menjawab beberapa pertanyaan dalam kuesioner. Setiap responden akan menilai pernyataan-pernyataan dalam kuesioner berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan-pernyataan tersebut. Skor 1 menunjukkan ketidaksetujuan yang sangat kuat dan skor 5 menunjukkan persetujuan

yang sangat kuat. Setelah itu, data akan diperiksa untuk membantu pengambilan keputusan, lebih memahami pendapat dan kesan guru tentang topik yang sedang dipelajari terkait dengan pendidikan yang luar biasa, dan membuat saran kebijakan untuk pendidikan yang berkualitas tinggi.

Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, tahapan analisis dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah. Tahap pertama mencakup evaluasi reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, asumsi-asumsi klasik seperti Multikolinearitas, Uji Normalitas, dan Uji Heteroskedastisitas diterapkan untuk memverifikasi validitas model estimasi sebagai alat prediksi yang dapat diandalkan. Setelah dipastikan data memenuhi hipotesis klasik, dikerjakan analitik berikutnya dengan menggunakan software SPSS 22. Teknik analisis yang disebut Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk regresi linier berganda. Uji-t digunakan untuk memastikan sejauh mana setiap variabel independen berdampak pada variabel dependen. Berikut perhitungan yang diaplikasikan pada kondisi ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y : Pendidikan yang Unggul
 $b_{1,2}$: Koefisien Variabel Independen (X_1, X_2)
 a : Konstanta
 X_1 : Efektivitas Pelatihan
 X_2 : Pelatihan Guru
 e : Error

HASIL DAN DISKUSI

Salah satu fase penting dalam membuat atau menggunakan alat pengukuran, seperti ujian atau kuesioner, adalah pengujian validitas. Menilai akurasi pengukuran instrumen terhadap konstruk target adalah tujuannya. Sebagai uji validitas, peneliti biasanya menggunakan korelasi Pearson (Sürücü & Maslakci, 2020). Temuan dari perhitungan koefisien korelasi Pearson perlu dievaluasi untuk melihat apakah sesuai untuk menunjukkan ketergantungan instrumen. Tabel distribusi korelasi Pearson, yang juga dikenal sebagai "tabel r", atau uji statistik dapat digunakan untuk menentukan signifikansi data korelasi. Tabel dengan nilai ambang batas yang penting untuk koefisien korelasi Pearson pada tingkat signifikansi tertentu-biasanya dinilai pada tingkat signifikansi 0,05-disebut sebagai Tabel R. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji validitas.

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Efektivitas Pelatihan (X1)	X1.1	0.928	0.3494	0,797	Valid & Reliabel
	X1.2	0.787			Valid & Reliabel
	X1.3	0.808			Valid & Reliabel
Pengembangan Guru (X2)	X2.1	0.888		0,835	Valid & Reliabel
	X2.2	0.884			Valid & Reliabel

	X2.3	0.866		Valid & Reliabel
Pendidikan yang Unggul (Y)	Y.1	0.774	0,797	Valid & Reliabel
	Y.2	0.788		Valid & Reliabel
	Y.3	0.666		Valid & Reliabel
	Y.4	0.692		Valid & Reliabel
	Y.5	0.795		Valid & Reliabel

Nilai ambang batas penting yang ditemukan dalam r-tabel dibandingkan dengan hasil korelasi Pearson (r-hitung) pada Tabel 1. dengan menggunakan derajat bebas $N-2 = 30$ sebesar 0,3081 untuk menilai signifikansi temuan korelasi. Karena nilai korelasi Pearson yang dihitung (r-hitung) lebih tinggi dari r-tabel, maka semua pertanyaan penelitian adalah valid. Uji validitas telah selesai dilakukan sebelum uji reliabilitas dijalankan. Sebelum menggunakan tes dan kuesioner untuk penelitian dan pengembangan, sangat penting untuk melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas diukur berdasarkan ekspektasi bahwa pengukuran berulang terhadap konsep atau variabel yang sama akan menghasilkan temuan yang konsisten (Sürücü & Maslakeci, 2020). nilai alpha yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih tinggi; Cronbach's alpha merupakan ukuran konsistensi internal alat ukur dan sering digunakan untuk menilai reliabilitas (Lihat tabel 1). Secara umum, nilai Cronbach's alpha menunjukkan ketergantungan instrumen; jika nilai alpha lebih dari 0,70, maka dianggap dapat diandalkan. Ketiga variabel (pengembangan guru (X2), pendidikan yang unggul (Y) dan efektivitas pelatihan (X1) memiliki nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu, ketiga variabel penelitian ini dianggap kredibel.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu uji yang paling mendasar dalam analisis regresi adalah uji normalitas. Agar hal ini dapat dipertahankan, residu atau kesalahan yang dihasilkan oleh model regresi harus mengikuti distribusi normal. Tes Kolmogorov Smirnov adalah salah satu cara untuk memeriksa keadaan normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24881721
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.063
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Karena nilai p-value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,2 dari uji normalitas lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05) pada tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk memastikan ada atau tidaknya masalah multikolinearitas. Multikolinearitas adalah istilah untuk fenomena yang terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi memiliki hubungan yang substansial satu sama lain. Oleh karena itu, variabel independen penelitian perlu bebas dari multikolinearitas.

Tabel 3. Nilai Tolerance dan VIF

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	5.200	1.638		3.174	.004			
X1	.785	.163	.576	4.805	.000	.587	1.705	
X2	.469	.148	.379	3.161	.004	.587	1.705	

a. Dependent Variable: Y

Nilai tolerance variabel independen Efektivitas Pelatihan (X1) dan Pengembangan Guru (X2) masing-masing sebesar $0.587 > 0.1$. Selain itu, nilai VIF dengan variabel independen yang sama 1,705 yang mana < 10 . Artinya, jumlah variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sehingga asumsi klasik bebas multikolinearitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi, uji heteroskedastisitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas. Jika varians sisa atau varians kesalahan dalam model regresi bervariasi sepanjang nilai variabel independen, maka model tersebut dikatakan heteroskedastis. Bergantung pada arah perubahan variabel independen, hal ini mungkin menunjukkan kenaikan atau penurunan varians sisa. Tidak adanya heteroskedastisitas merupakan ciri model regresi yang kuat. Uji Glejser merupakan salah satu analisis statistik yang dapat digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	1.284E-16	1.638		.000	1.000			
X1	.000	.163	.000	.000	1.000	.587	1.705	
X2	.000	.148	.000	.000	1.000	.587	1.705	

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sesuai dengan temuan uji Glejser untuk identifikasi heteroskedastisitas, variabel independen diakui memiliki nilai yang signifikan. $1,000 > 0,05$ adalah tingkat signifikansi. Hal ini

mengindikasikan bahwa gejala heteroskedasitas tidak ada. Sehingga asumsi klasik model regresi yang bebas dari heteroskedasitas terpenuhi.

Regresi Linear Berganda

Dalam model regresi, uji simultan (uji F) membandingkan banyak variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan SPSS (Alita et al., 2021). Anda dapat menggunakan uji ini untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Di bawah ini pada Tabel 5 Anda dapat melihat hasil uji simultan (Uji F).

Tabel 5. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149.529	2	74.765	44.847	.000 ^b
	Residual	48.346	29	1.667		
	Total	197.875	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Perbandingan variabilitas di dalam dan di antara kelompok-kelompok menjadi dasar untuk menginterpretasikan uji simultan. Variabel dependen (Pendidikan Unggul (Y)) secara simultan dipengaruhi oleh variabel independen (Efektivitas Pelatihan (X1) dan Pengembangan Guru (X2)) jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Berdasarkan konteks analisis yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa setidaknya ada dua kelompok dengan perbedaan yang mencolok. Peneliti melanjutkan ke pengujian parsial dengan uji t setelah menyelesaikan pengujian simultan dengan uji F. Dalam regresi linier berganda, uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan menganggap semua faktor lain konstan (Alita et al., 2021). Dengan menggunakan uji t, peneliti dapat mengetahui apakah suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tabel 6 menampilkan temuan uji t.

Tabel 6. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.200	1.638		3.174	.004
	X1	.785	.163	.576	4.805	.000
	X2	.469	.148	.379	3.161	.004

a. Dependent Variable: Y

Untuk memahami hasil uji-t, kita harus memverifikasi t-hitung dan juga nilai sig. atau p-value yang berkorelasi dengannya. Berdasarkan Tabel 6, faktor-faktor independen secara signifikan mempengaruhi variabel Pendidikan Unggul (Y) ketika salah satu variabel lainnya dibuat konstan (H1

dan H2 diterima). Nilai t-values (4,805 dan 3,161) yang dihitung untuk variabel independen lebih tinggi dari nilai t-tabel (2,04227), dan nilai p-value (sig.) untuk kedua variabel, yaitu 0,00, lebih rendah dari tingkat signifikansi α (0,05). Diperoleh persamaan estimasi model adalah sebagai berikut.

$$Y = 5.2 + 0.785 X1 + 0.469X2$$

Berdasarkan tabel 6, peneliti dapat menentukan sejauh mana variabel Efektivitas Pelatihan (X1) dan Pengembangan Guru (X2) berdampak pada Pendidikan yang Unggul (Y) dijelaskan:

1. Konstanta 5,2: Menunjukkan bahwa terdapat kenaikan sebesar 5,2 pada Excellent Education meskipun seluruh elemen Pengembangan Guru (X2) dan Efektivitas Pelatihan (X1) digabungkan dalam kondisi konstan.
2. Variabel Efektivitas Pelatihan (X1) memiliki koefisien sebesar 0.789, yang menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan pada variabel Efektivitas Pelatihan, maka Pendidikan yang Unggul akan meningkat sebesar 0.789, dengan asumsi semua parameter lainnya tetap. Hal ini searah dengan pernyataan. Pernyataan Sabon (2018) yang mengungkapkan bahwa dengan adanya pelatihan guru yang efektif akan memicu peningkatan kualitas pendidikan yang unggul. Guru yang terlatih dengan baik akan memberikan metode pengajaran yang efektif dan inovatif. Hal ini tentu mendukung perkembangan kurikulum pendidikan nasional yang mendorong mutu pendidikan yang optimal (Dange, 2020).
3. Koefisien variabel Pengembangan Guru (X2) sebesar 0,469: Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam variabel Pengembangan Guru akan berkontribusi positif sebesar 0,469 terhadap Pendidikan yang Bermutu, dengan asumsi semua faktor lainnya tetap sama. Dengan kata lain, biasanya terdapat korelasi antara tingkat pengembangan guru yang lebih tinggi dan tingkat pendidikan unggul yang lebih tinggi. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian oleh Suwartin (2017), yang menunjukkan bahwa pengembangan profesional untuk guru berdampak positif pada peningkatan standar pendidikan berkualitas tinggi. Dengan guru yang terus berkembang, sistem pendidikan dapat memberikan dampak positif pada peserta didik dan mendorong transformasi menuju masa depan yang lebih berdaya saing (Akour & Alenezi, 2022).

Analisis regresi menggunakan koefisien determinasi, terkadang disebut sebagai R-squared (R²), sebagai metrik statistik untuk mengevaluasi kekuatan penjelas sebuah model regresi dalam kaitannya dengan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, semakin baik model regresi cocok dengan data, semakin besar angka R-squared. Semakin baik model regresi dalam menjelaskan data outlier, semakin tinggi nilai R-squared. Temuan penelitian mengenai koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.756	.739	1.29116

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Tingkat keberhasilan model regresi dalam menjelaskan variasi dalam Pendidikan Unggul ditunjukkan oleh koefisien determinasi (Adjusted R-square) sebesar 0,739 (Tabel 7). Berdasarkan angka ini, variabel independen dalam model - Efektivitas Pelatihan (X1) dan Pengembangan Guru (X2) - dapat bertanggung jawab atau menjelaskan sekitar 73,9% dari variasi dalam Pendidikan Unggulan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara parameter-parameter tersebut telah didokumentasikan secara menyeluruh oleh model, dan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam Pendidikan Unggulan. Akibatnya, model regresi dengan R-squared yang tinggi memiliki kemampuan yang baik untuk memprediksi variabel dependen. Dalam analisis regresi, R-squared yang tinggi merupakan pertanda yang baik, tetapi sangat penting untuk menyadari bahwa meskipun model ini menjelaskan sebagian besar variasi dalam Pendidikan Unggulan, model ini masih menyisakan sekitar 24,4% variasi yang tidak dapat dijelaskan. Mungkin ada lebih banyak elemen yang mempengaruhi kualitas pendidikan yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu kehati-hatian dalam menerapkan temuan ini dan mempertimbangkan adanya variabel lain yang dapat berdampak pada pendidikan yang unggul.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan dan pelatihan guru dalam mencapai tujuan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi. Berdasarkan temuan analisis regresi, Pendidikan Berkualitas (Y) dipengaruhi secara positif oleh kedua variabel independen, Efektivitas Pelatihan (X1) dan Pengembangan Guru (X2). Kedua faktor ini menjelaskan sekitar 73,9% dari variasi dalam Pendidikan yang Unggul, sesuai dengan koefisien determinasi (Adjusted R-square) sebesar 0,739. Meskipun hasil ini memberikan indikasi positif terkait kapasitas prediksi model regresi, perlu diingat bahwa sekitar 24,4% variasi belum terjelaskan, menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi Pendidikan yang Unggul. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami keterkaitan antara pelatihan guru dan pengembangan guru dengan kualitas pendidikan, namun juga menekankan perlunya mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin berperan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam kebijakan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, termasuk pemerintah, sekolah, dan lembaga pendidikan, perlu memberikan perhatian serius terhadap efektivitas pelatihan dan pengembangan guru. Melibatkan tenaga pendidik dalam program pelatihan yang efektif dan mendukung pengembangan profesional mereka dapat menjadi langkah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Rekomendasi penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi Pendidikan yang Unggul, seperti dukungan orang tua, kondisi lingkungan sekolah, dan inovasi dalam metode pengajaran. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pelatihan dan pengembangan guru terhadap pencapaian

siswa serta mengidentifikasi strategi yang lebih spesifik untuk meningkatkan efektivitas pelatihan guru dalam konteks pendidikan yang terus berkembang.

REFERENSI

- Akour, M., & Alenezi, M. (2022). Higher education future in the era of digital transformation. *Education Sciences*, 12(11), 784.
- Albab, U., Nurkhamidi, A., Tarifin, A., Hasanah, F. N., & Panaemalae, A. (2023). Kemampuan Professional Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam Progressif. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2).
- Alita, D., Putra, A. D., & Darwis, D. (2021). Analysis of classic assumption test and multiple linear regression coefficient test for employee structural office recommendation. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(3), 295.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.
- Dacholfany, M. I., Nasar, I., Zulfikar, M. R., Machsunah, Y. C., Wahyuningsih, D., & Sitopu, J. W. (2023). PROGRAM PELATIHAN GURU LINTAS PROVINSI DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4513-4524.
- Dange, J. K. (2020). Role of teacher training program in enhancing quality education. *International Journal of Education, Culture and Society*, 5(6), 137.
- Darmiati, D., Kristiawan, M., & Rohana, R. (2020). The influence of school leadership and work motivation toward teacher's discipline. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 32-44.
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Fitria, H. (2018). The influence of organizational culture and trust through the teacher performance in the private secondary school in Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 82-86.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Kristiawan, M. (2015). A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera. *Research Journal of Education*, 1(2), 15-20.

- Kristiawan, M., Nizarani., & Syamsidar. (2019). Role of School on Forming Character of Z-Generation Through Entrepreneurial Skills. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10).
- Kubacka, K., & D'Addio, A. C. (2020). Targeting teacher education and professional development for inclusion. *Journal of international cooperation in education*, 22(2/3), 89-106.
- Maba, W., Perdata, I. B. K., Astawa, I. N., & Mantra, I. B. N. (2018). Conducting assessment instrument models for teacher competence, teacher welfare as an effort to enhance education quality. *International research journal of management, IT and social sciences*, 5(3), 46-52.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25-50.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613-4618.
- Pradana, D. A., Mahfud, M., Hermawan, C., & Susanti, H. D. (2020). Nasionalism: Character education orientation in learning development. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume*, 3, 4026-4034.
- Risdiantoro, R. (2021). Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Pengembangan Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Batu. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 144-157.
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 194-202.
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(3), 502-514.
- Romijn, B. R., Slot, P. L., & Leseman, P. P. (2021). Increasing teachers' intercultural competences in teacher preparation programs and through professional development: A review. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103236.
- Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020). The significance of educator certification in developing pedagogy, personality, social and professional competencies. In *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)* (pp. 446-451). Atlantis Press.
- Said, M. M. K. (2019). *Pengembangan Profesi Guru Pada Kurikulum 2013*. Malang : Zahen Publisher.
- Sela, J., Lengkong, V. P., & Trang, I. (2018). Pengaruh kompetensi dan desain pelatihan terhadap efektivitas pelatihan guru SMA/SMK/MA Manado pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Suleimanova, O. A. (2020). Towards synergetic combination of traditional and innovative digital teaching and research practices. *TLC Journal*, 4(4).
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Yogyakarta : Deepublish.

- Suratman, S., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). The influence of principal's leadership and teacher's competence toward teacher's performance in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 96-104.
- Sürücü, L., & Maslakçi, A. (2020). Validity and Reliability in Quantitative Research. *Business & Management Studies: An International Journal*, 8(3), 2694–2726.